

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Strategi Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam Memakmurkan Masjid, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan masjid dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui tiga tahapan manajemen strategi, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Seluruh proses ini dijalankan secara terintegrasi oleh pengurus dengan semangat kolaboratif dan visi besar menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam (*Islamic Center*).

1. Perumusan strategi, pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru ditunjukkan dengan ditetapkannya visi masjid sebagai pusat peradaban Islam berbasis kawasan produktif. Strategi ini dirumuskan melalui forum musyawarah pengurus yang mempertimbangkan kondisi lingkungan masjid serta kebutuhan jamaah, dan diselaraskan dengan empat pilar dakwah yang menjadi landasan utama, yaitu kemanusiaan, kepedulian, pendidikan, dan kesehatan. Dari proses tersebut lahir berbagai program unggulan, salah satunya adalah Gerakan Infak Beras (GIBB) sebagai program wajib yang menjadi cikal bakal berdirinya masjid melalui gerakan PASKAS. Strategi jangka pendek dan jangka panjang juga dirancang secara terarah untuk memperkuat kegiatan ibadah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat.

2. Implementasi strategi, pengurus masjid menjalankan berbagai program yang terbagi dalam empat pilar utama, yaitu kemanusiaan, kepedulian, pendidikan, dan kesehatan. Program-program tersebut antara lain *One Day One Juz* (ODOJ), TPQ, TK RA, Mustahik Produktif Center (MPC), Gerakan Infak Beras Banjarbaru (GIBB), Keluarga Bahagia Munzalan (KBM), Pengajian Nyonya-Nyonya Sholehah (PNS), dan Prasmanan Munzalan (PRAZA). Semua kegiatan tersebut dijalankan secara terorganisir dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak mulai dari pengurus, relawan, hingga donatur eksternal. Masjid juga memperkuat pelayanan melalui unit usaha *Munzalanmart* serta kerja sama dengan lembaga sosial dan instansi kesehatan. Implementasi program tersebut telah membuktikan bahwa masjid mampu menjadi pusat pelayanan jamaah yang menyentuh aspek spiritual, edukatif, sosial, hingga ekonomi.
3. Evaluasi strategi, dilakukan oleh pengurus melalui mekanisme rapat rutin, pelaporan kegiatan, serta keterlibatan jamaah dalam memberikan masukan. Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam bentuk penilaian administratif, tetapi juga melalui refleksi bersama terkait pencapaian program terhadap empat fungsi utama masjid: Baitullah (pusat ibadah), Baitul Quran (pusat pendidikan Al-Quran), Baitul Maal (pusat distribusi zakat dan infak), dan Baitul Muamalah (pusat pemberdayaan ekonomi).

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah membawa masjid menjadi pusat ibadah yang progresif, edukatif, dan produktif, serta mampu memberikan

dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Model strategi ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan masjid lain di Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai Manajemen Strategi Pengurus Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dalam Memakmurkan Masjid, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi pengurus masjid, jamaah, serta peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Penguatan Kapasitas SDM**

Pengurus masjid perlu memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam bidang keagamaan, manajerial, dan penguasaan teknologi digital. Hal ini penting mengingat masih terdapat pengurus yang belum memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang memadai serta masih bergantung pada segelintir pengurus. Pelatihan, pendampingan, dan kaderisasi pengurus secara terstruktur dapat menjadi solusi dalam meningkatkan profesionalitas dan kesinambungan pengelolaan masjid.

### **2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendukung**

Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap, terdapat beberapa kendala yang perlu segera diatasi, seperti jalan akses utama menuju masjid yang masih berupa tanah, keterbatasan daya listrik pada masjid karena masih berbagi dengan bagian kontraktor, dan keterbatasan kendaraan operasional untuk beberapa program masjid. Pengurus masjid perlu menyusun rencana strategis untuk

pengembangan infrastruktur agar kenyamanan jamaah dan efisiensi pelaksanaan program dapat lebih ditingkatkan.

### 3. Diversifikasi dan Kemandirian Sumber Pendanaan Masjid

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap donatur eksternal, pengurus masjid disarankan untuk mengembangkan model pendanaan mandiri melalui unit usaha masjid yang sudah ada seperti *Munzalanmart*, serta menjalin kerja sama strategis dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Transparansi pengelolaan keuangan dan promosi kegiatan melalui media sosial juga perlu terus ditingkatkan guna menjaga kepercayaan jamaah dan donatur.

### 4. Dokumentasi Praktik Baik dan Pengelolaan Masjid

Pengurus masjid diharapkan dapat mendokumentasikan program, dan capaian yang telah dilakukan dalam bentuk tertulis maupun digital. Dokumentasi ini penting untuk mendukung transparansi, menjadikan referensi internal masjid. Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dapat menjadi model percontohan masjid produktif berbasis pemberdayaan jamaah yang mampu menginspirasi gerakan dakwah *modern* yang berdampak luas.

### 5. Perluasan Jangkauan Dakwah dan Edukasi Digital

Pemanfaatan teknologi dan media sosial yang telah berjalan baik perlu diperluas dengan menghadirkan konten-konten edukatif, dakwah inspiratif, dan testimoni penerima manfaat. Hal ini akan memperkuat *branding* masjid sekaligus memperluas jangkauan *audiens*, terutama generasi muda yang lebih aktif di ruang digital. Penyajian dakwah dalam bentuk yang ringan, interaktif, dan kontekstual akan memperkuat posisi masjid sebagai pusat dakwah yang dinamis.

Dengan memperhatikan dan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Masjid Kapal Munzalan Banjarbaru dapat terus berkembang sebagai masjid percontohan yang tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah, tetapi juga mampu menjadi pusat perubahan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat secara berkelanjutan.